

PELAKSANAAN PROGRAM PENILAIAN GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 10 MALANG

Danial Fakhruddin, Widiyanti, Eko Edi Poerwanto
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: dafa.rud@gmail.com

Abstrak. Guru merupakan salah satu poin penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran terutama di SMK, dimana tugas guru sebagai pengembang strategi dan metode pembelajaran melalui pendekatan dan model penilaian yang direncanakan. Dalam proses pembelajaran pengembangan metode penilaian memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Selain itu metode penilaian juga sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang disajikan pada proses pembelajaran yang telah diberikan. Untuk menentukan metode penilaian banyak aspek penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dikarenakan metode penilaian akan menentukan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Tes, Penilaian

Abstract. *The teacher is one of the important points in supporting the success of learning in Vocational Schools, where the teacher's task is as a development strategy and learning method through planned approaches and evaluation models. In the development learning process, learning methods are important in determining the success of the learning process. In addition, this method also provides a means to learn the ability of students towards the mastery of the material provided in the learning process that has been given. To determine the most important method a teacher needs to consider, consider the method that will determine the quality of learning.*

Keyword: *Teachers, Tests, Assessments*

Aspek Normatif, adaptif dan psikomotorik dalam lingkup pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik di SMK dalam mengembangkan potensi melalui pembelajaran produktif. Guru merupakan salah satu poin penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama di SMK, dimana tugas guru sebagai pengembang strategi dan metode pembelajaran melalui pendekatan dan model penilaian yang direncanakan. Model penilaian berbasis kompetensi adalah salah satu metode hasil penilaian sebagai produk pengembangan kurikulum di SMK. Burke (2005) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hasil yang diharapkan berdasarkan pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bagian dari seseorang. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dalam berperilaku kognitif, efektif dan psikomotorik secara baik.

Upaya memfasilitasi peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan belum cukup apabila hanya mengakomodasi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi namun juga harus mengakomodasi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Mulyasa, 2013:56)

Dalam proses pembelajaran pengembangan metode penilaian memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Selain itu metode penilaian juga sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang disajikan pada proses pembelajaran yang telah diberikan. Dalam menentukan metode penilaian banyak aspek penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dikarenakan metode penilaian akan menentukan kualitas pembelajaran.

Mardapi (2008) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari hasil penilaian.

Salah satu tujuan program keahlian teknik kendaraan ringan adalah menyiapkan tenaga pelaksana terutama dibidang kendaraan ringan berpengetahuan, terampil, memiliki nilai dan sikap yang bertanggung jawab dan mencintai profesi pekerjaan. Di mana hal tersebut juga dapat diketahui melalui pengetahuan, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, dimana dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil penilaian sesuai dengan metode penilaian yang digunakan oleh Guru terutama di program keahlian kendaraan ringan.

Berdasarkan paparan diatas, memberikan ketertarikan peneliti dalam mengkaji sistem penilaian program keahlian teknik kendaraan ringan yang dilaksanakan terutama di SMK Negeri 10 Malang.

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini agar tidak terjadi missconsepsi maka, penelitian ini hanya dilaksanakan pada guru mata pelajaran teori produktif program keahlian teknik kendaraan ringan untuk mengetahui frekuensi penggunaan tes objektif jenis pilihan ganda, menjodohkan dan jenis tes objektif benar salah, serta tes subjektif jenis jawaban terbatas dan jawaban bebas didalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian studi kasus digunakan menganalisis kegiatan penilaian guru program keahlian teknik kendaraan ringan. Menurut Sugiyono, 2011 menjelaskan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti.

Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data kuisioner tersebut akan dihitung secara statistik. Hasil data penelitian ini akan didapatkan dalam bentuk persentase, yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa gambaran umum obyek penelitian meliputi sistem penilaian guru program keahlian teknik kendaraan ringan yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Malang. Sistem penilaian yang di gunakan berdasarkan tes objektif dan subjektif sehingga didapatkan informasi yang diharapkan dapat mengevaluasi atau memperbaiki penilaian pembelajaran terutama pada program keahlian teknik kendaraan ringan.

Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber sebagai berikut:

Narasumber (Guru), dimana diharapkan narasumber memberikan data berupa jawaban lisan terhadap kuisioner yang di wawancarakan. Hasil data ini berupa informasi tentang gambaran umum objek penelitian di SMK Negeri 10 Malang tentang sistem penilaian pada program keahlian teknik kendaraan ringan.

Dokumen/arsip sebagai sumber data yang menyajikan sumber berupa angka, huruf, gambar atau symbol yang ada di SMK Negeri 10 Malang.

Observasi, dimana bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah yang diharapkan dapat memberikan pemahaman atau sebagai alat evaluasi dan pembuktian mengenai informasi yang didapatkan sebelumnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan berdasarkan proses yang berurutan yang dijelaskan sebagai berikut:

Observasi

Dalam menunjang penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan observasi mengenai

kegiatan proses pembelajaran khususnya pada proses penilaian guru program keahlian teknik kendaraan ringan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian.

Angket (Kuesioner)

Setelah dilakukan observasi langkah selanjutnya berupa penyebaran angket kepada narasumber (guru) terutama guru program keahlian teknik kendaraan ringan untuk memperoleh data berupa jawaban yang akurat dimana data yang didapat tersebut akan dianalisis.

Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi yang akan digunakan sebagai penguat data penelitian yang didapatkan dan sebagai bukti proses pelaksanaan penelitian

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan mengambil kesimpulan penelitian. (Sarwono, 2006:138) Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara merangkum hasil penelitian dari pengamatan yang dilakukan. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data persentase yang didapatkan dari analisis data yang telah didapatkan sesuai sumber data penelitian (Narasumber, dokumen dan observasi).

HASIL PENILITIAN

Observasi

Sebelum melakukan penelitian, observasi sebagai tahap awal yang digunakan. Pada tahap ini observasi telah dilakukan dengan pengamatan langsung di SMK Negeri 10 Malang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui kegiatan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara awal mengenai proses pembelajaran, pengembangan tes, pengambilan nilai, dan beberapa masalah terkait penelitian yang akan dilakukan. Sesuai daripada hasil observasi awal dalam mengumpulkan informasi mengenai pengembangan tes yang sering

digunakan oleh beberapa narasumber (Guru), dengan dapat diambil informasi dimana jenis pengembangan dan Tes yang sering dipakai adalah objektif. Hal tersebut akan ditunjukkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yang disajikan pada sub bab selanjutnya

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu jenis tes apa saja yang paling sering digunakan oleh guru mata pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 10 Malang, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Analisis *instrument* pengumpulan data pada penelitian ini disajikan pada tabel Sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Instrumen Pengumpulan data dalam bentuk persentase

no	Pertanyaan	skor guru					total skor	persentase
		gr1	gr2	gr3	gr4	gr5		
1	apakah tes objektif pilihan ganda sering digunakan kepada siswa pada proses pembelajaran?	0	3	3	3	3	12	80%
2	apakah tes objektif menjodohkan sering digunakan kepada siswa pada proses pembelajaran?	0	0	2	2	2	6	40%
3	apakah tes objektif benar atau salah sering digunakan kepada siswa pada proses pembelajaran?	0	3	3	3	3	12	80%
4	apakah tes subjektif jawaban terbatas sering digunakan kepada siswa pada proses pembelajaran?	1	3	3	3	3	13	86,60%
5	apakah tes subjektif jawaban bebas sering digunakan kepada siswa pada proses pembelajaran?	2	3	3	3	3	14	93,30%
	Nilai	3	12	14	14	14		
	Rerata Skor	0,2	0,8	0,93	0,93	0,93		

Berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa jenis tes subjektif lebih sering digunakan oleh para guru di SMK Negeri 10 Malang. Pada tabel kita dapat ketahui bahwa persentase penggunaan tes subjektif jawaban bebas adalah 93,3 % yang menunjukkan bahwa tes ini sering digunakan oleh para guru. Namun demikian bukan berarti jenis tes yang lain tidak digunakan. Jenis tes lain masih tetap digunakan oleh guru dengan frekuensi penggunaan yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Adapun pernyataan diatas didukung dengan data hasil wawancara dengan para guru sebagai berikut:

Peneliti: jenis tes apa yang sering bapak gunakan?

Guru 1: saya lebih suka menggunakan tes wawancara satu persatu dengan alasan berdasarkan pengalaman saya siswa di SMK Negeri 10 Malang kurang mempunyai kemampuan untuk berbicara atau menjelaskan pada saat tes pekerjaan sehingga dari awal perlu dibiasakan untuk berani berbicara atau memberi penjelasan. namun diakhir kegiatan pembelajaran saya juga sering menggunakan tes subjektif jawaban bebas kepada siswa.

Guru 2: saya lebih suka menggunakan tes subjektif dengan alasan untuk meminimalisir siswa untuk mencontek serta siswa tidak bias menerka-nerka jawaban, karena jawaban harus dijabarkan berdasarkan pendapat, kalimat sendiri, serta pengetahuan yang siswa dapat.

Guru 3: saya lebih suka menggunakan tes obyektif esai dengan alasan melatih siswa berfikir lebih kritis lagi dan anak berusaha untuk mengeksplor jawabannya baik itu mereka membaca buku ataupun browsing di internet untuk menemukan solusi atas soal tersebut.

Guru 4: saya lebih suka menggunakan tes subjektif dengan alasan tes tulis merupakan tolak ukur yang baik dan mudah dalam mengukur kemampuan siswa.

Guru 5: saya lebih suka menggunakan tes subjektif dengan alasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman teori siswa tersebut. Selain itu ketika siswa sedang melakukan praktikum siswa harus mampu menjelaskan secara teoritis

Hasil Wawancara

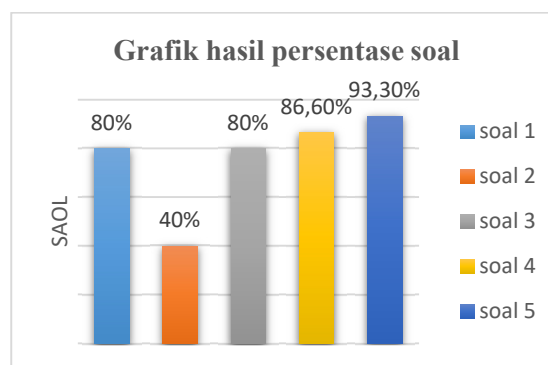
Wawancara guru mata pelajaran produktif program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 10 Malang untuk mendapatkan hasil pada rumusan masalah yang kedua, ketiga dan keempat. Rumusan masalah yang ke 2) tersebut yaitu tentang bagaimana guru teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 10 Malang dalam mengembangkan perangkat tes? Sehingga pada saat wawancara dengan beberapa guru didapatkan hasil yaitu dalam mengembangkan perangkat tes guru menyesuaikan indikator materi, membuat kisi-kisi soal merumuskan butir soal dan

kemudian nantinya dievaluasi. Rumusan yang ke 3) yaitu bagaimana guru menetapkan nilai akhir tes pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK 10 Malang? Sehingga didapatkan hasil yaitu dalam menetapkan nilai akhir tesnya didapatkan dari absensi, tugas harian, ujian harian, tugas kelompok, praktikum, UTS dan Ujian akhir Semester. Sedangkan rumusan masalah yang ke 4) yaitu Bagaimana pemanfaatan hasil tes pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK 10 Malang? Sehingga didapatkan hasil pemanfaatan hasil tes menurut para guru, selain untuk menentukan nilai raport juga sebagai indikator pemahaman siswa, ketrampilan dan ketercapaian terhadap materi-materi yang telah diberikan

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Angket

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data yang kemudian telah dianalisis dan dijadikan Grafik yang ditunjukkan seperti dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Pengumpulan Data

Dari Gambar 2 mengenai persentase hasil pengumpulan data berupa angket maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan angket pada pertanyaan pertama diketahui persentase jawaban guru dalam penggunaan tes obyektif sebesar pilihan ganda 80,0% dan tes subjektif jawaban bebas sebesar 93,3%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tes subjektif jawaban bebas menjadi pilihan yang paling sering digunakan pada proses pembelajaran. hal tersebut juga ditunjukkan pada jawaban yang diungkapkan pada angket pendukung yang ditunjukkan pada bab hasil penelitian sebelumnya, dimana beberapa

guru lebih memilih subjektif jawaban bebas dengan alasan tes subjektif jawaban bebas merupakan tolak ukur yang baik dan mudah dalam mengukur kemampuan siswa, tes subjektif digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman teori siswa tersebut. Selain itu ketika siswa sedang melakukan praktikum siswa harus mampu menjelaskan secara otomatis.

Dari grafik analisis data di atas diketahui bahwa tes objektif pada jenis tes pilihan ganda sebesar 80%, dimana jenis tes tersebut lebih besar dari jenis tes objektif menjodohkan dengan persentase 40% dan sama dengan persentase jenis tes objektif benar atau salah dengan persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tes objektif pilihan ganda dan benar salah menjadi pilihan tes objektif yang paling sering digunakan oleh guru.

Grafik analisis data menunjukkan tes subjektif jawaban terbatas sebesar 86,6%, lebih kecil dibandingkan dengan persentase tes subjektif jawaban bebas yang diketahui sebesar 93,3%. Hal tersebut menjelaskan bahwa tes subjektif jawaban bebas adalah jenis tes subjektif yang paling sering digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada penelitian mengenai pengembangan tes, menetapkan nilai akhir dan pemanfaat hasil tes didapatkan beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut

Pengembangan perangkat tes disesuaikan dengan indikator yang sesuai dengan materi, membuat kisi-kisi soal, merumuskan butir soal, kemudian dilakukan tes dan yang terakhir evaluasi. Hal tersebut merupakan kesimpulan yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan pada penelitian ini. Penyusunan prosedur pengembangan tes ini dimaksudkan agar didapatkan tes yang sesuai dengan apa yang akan diukur, sehingga kompetensi atau kemampuan yang diukur tercermin dalam hasil yang diperoleh. Prosedur pengembangan tes ini disusun untuk memudahkan para pemangku kepentingan tes seperti guru dan dosen dalam menyusun tes. Secara umum ada beberapa

tahapan dalam mengkonstruksi tes terutama tes hasil belajar, maupun tes kinerja. Tahapan tersebut terdiri dari menetapkan tujuan tes, analisis kurikulum atau standar yang akan dicapai, analisis buku, modul atau sumber belajar lainnya, penyusunan kisi – kisi, menentukan indikator atau tujuan pembelajaran, menulis butir tes, menelaah butir tes, revisi atau perbaikan butir tes, reproduksi tes terbatas, uji coba tes, analisis butir tes, dan penyusunan tes (finalisasi).

Penetapan nilai akhir yang dilakukan oleh guru diketahui dari hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa penentuan nilai yang dilakukan oleh rata-rata guru didapatkan dari absensi, tugas harian, ujian harian, tugas kelompok, praktikum, UTS dan Ujian akhir Semester. Dalam penentuan nilai akhir tes memiliki beberapa fungsi yang diantaranya yaitu fungsi bimbingan: dengan memperhatikan nilai-nilai akhir yang dicapai oleh peserta didik, maka guru yang disertai tugas menangani kegiatan bimbingan dan penyuluhan akan dapat bekerja dengan lebih terarah dalam rangka memberikan bimbingan dan bantuan psikologis kepada para peserta didik yang memang menghajatkannya, seperti: peserta didik yang nilai-nilainya selalu rendah untuk matapelajaran-matapelajaran tertentu, siswa yang selalu mengganggu jalannya proses belajar mengajar, dan sebagainya. Fungsi Instruksional: tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses pembelajaran kecuali mengusahakan agar perkembangan dan kegiatan belajar para peserta didik dapat mencapai tingkat yang optimal. Dalam hubungan ini secara instruksional pemberian nilai akhir berfungsi memberikan umpan balik (*feed back*) yang mencerminkan seberapa jauh peserta didik telah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam program pengajaran, atau dalam sistem instruksional. Jika pemberian nilai akhir dapat dilaksanakan dengan tepat dan obyektif, maka akan dapat diketahui pula keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik pada setiap bagian dari tujuan pengajaran tersebut. Adapun beberapa factor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan akhir tes diantara yaitu: Faktor pencapaian

atau prestasi (achievement) dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Faktor usaha (*effort*) disamping nilai-nilai hasil belajar yang dicapai oleh parapeserta didik, faktor usaha yang telah mereka lakukan juga perlu mendapatkan pertimbangan dalam rangka penentuan nilai akhir. Sekalipun misalnya seorang peserta didik hanya dapat mencapai nilai-nilai hasil belajar yang minimal (prestasinya rendah), namun apabila pendidik dengan secara cermat dapat mengamati sehingga dapat diperoleh bukti bahwa dengannilai-nilai hasil tes hasil belajar yang rendah itu sebenarnya sudah merupakan hasil usaha yang sungguh-sungguh (sangat rajin dalam mengikuti pelajaran, tekun di dalam belajar dan sebagainya), maka sudah selayaknya kepada peserta didik tersebut dapat diberikan nilai penunjang sebagai penghargaan atas usaha sungguh-sungguh dari peserta didik itu, tanpa mengenal rasa putus asa. Faktor Aspek Pribadi dan Sosial (*Personnal and Social Characteristics*) dimaksud dengan kebiasaan kerja di sini adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan kebiasaan melakukan tugas. Misalnya: tepat waktu atau tidaknya dalam menyerahkan pekerjaan rumah (PR), rapi tidaknya hasil pekerjaan rumah tersebut, ketelitiannya dalam menghitung dan sebagainya. Dan dapat juga dimasukkan di sini: kebersihan badan, kerapian berpakaian dan sebagainya.

Pemanfaatan hasil tes menurut beberapa narasumber (guru) yaitu digunakan sebagai indikator pemahaman siswa, keterampilan dan ketercapaian siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes siswa sebagai salah satu poin yang penting dalam menentukan nilai akhir (raport). Hal ini mengandung pengertian bahwa pemberian nilai akhir itu berfungsi memberikan informasi kepada pihak-pihak

terkait, seperti: para orang tua atau wali murid, wali kelas, penasehat akademik dan lain-lain, tentang prestasi belajar murid, siswa atau mahasiswa yang berada dalam asuhannya atau menjadi tanggung jawabnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem penilaian mata pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 10 Malang yang paling sering digunakan oleh guru yaitu jenis tes subjektif, hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil analisis data pada grafik yang menunjukkan bahwa tes subjektif jawaban bebas memiliki persentase yang lebih besar daripada tes subjektif jawaban terbatas dengan besaran persentase 93,3% dan 86,6% sebagai indikator kesimpulan bahwa tes subjektif jawaban bebas lebih dominan digunakan oleh guru pada saat proses penilaian. dan didukung dengan alasan yang dijabarkan oleh guru dimana bahwa tes subjektif sebagai tolak ukur yang baik dan mudah dalam mengukur kemampuan siswa serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran.

Guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 10 Malang dalam mengembangkan perangkat tesnya disesuaikan dengan indikator yang sesuai dengan materi, membuat kisi-kisi soal, merumuskan butir soal, kemudian dilakukan tes dan yang terakhir evaluasi.

Penentuan nilai akhir tes yang dilakukan oleh guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 10 Malang didapatkan dari absensi, tugas harian, ujian harian, tugas kelompok, praktikum, UTS dan Ujian akhir Semester.

Pemanfaatan hasil tes menurut beberapa narasumber (guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 10 Malang) yaitu digunakan sebagai indikator pemahaman siswa, keterampilan dan ketercapaian siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan penentu nilai akhir (raport)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

Sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Program keahlian Teknik Kendaraan ringan di SMK Negeri 10 Malang perlu ditingkatkan supaya hasil kualitas pendidikan disekolah menjadi lebih baik.

Guru hendaknya selalu membuat perencanaan penilaian dengan baik, supaya di dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil yang maksimal

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. Mustaghfirin, 2016. Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SMK. Jakarta: KEMDIKBUD
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, N. Agung, 2014. Hubungan Antara Minat Dan Kemampuan Awal Siswa Dengan Prestasi Belajar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem di Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Kedemangan Blitar. Malang: Fakultas Teknik UM.
- Budiyarti, Yeti, 2011. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. (online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2797/1/YETI%20BUDIYARTI-FITK.pdf;MINAT>), diakses pada 5 oktober 2016.
- Kusumo, Satrio, 2016. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FIP UNNES. (online), (<https://lib.unnes.ac.id/28888/1/1401412031.pdf>), diakses pada 11 November 2016.
- Marthalita, Putriana, 2010. Pengukuran Bakat Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Membentuk Bakat Pada Pekerja Dengan Menggunakan Structural Equation Modeling.
- Prabowo, B. Arief, 2014. Hubungan Bakat Mekanik dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Permesinan Lanjut Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Malang: Fakultas Teknik UM
- Rusadi, Fani, 2013. Hubungan Minat Kejuruan Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Dasar Siswa Kelas X Titl Di Smk N 5 Padang. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Teknik UNP. (online), (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pte/article/download/801/556>), diakses pada 28 November 2016.
- Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

